

---

---

## STRATEGI PENGEMBANGAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN SEKTOR PARIWISATA DESA BOJONGSARI

### BOJONGSARI VILLAGE TOURISM SECTOR DEVELOPMENT STRATEGY AND POLICY RECOMMENDATIONS

Putra Irwandi<sup>1\*</sup>, Novi Haryati<sup>2</sup>, Daffa Sandi Lastya<sup>3</sup>, Balqis Mufti Aulia<sup>4</sup>, Muhamad Zahran  
Nurirrozak<sup>5</sup>, Dinda Febry Herdianti<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

\*E-mail corresponding: [putrairwandi2000@gmail.com](mailto:putrairwandi2000@gmail.com)

Dikirim : 22 Mei 2023

Diperiksa : 9 September 2023

Diterima: 29 November 2023

#### ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu pembangunan dan upaya yang digerakkan oleh pemerintah dalam peningkatan ekonomi baik di tingkat lokal ataupun nasional. Salah satunya melalui pengembangan desa wisata. Desa wisata juga didefinisikan sebagai integrasi keseluruhan komponen meliputi atraksi, akomodasi, dan fasilitas penunjang yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan nilai dan tradisi yang berlaku dengan lingkungan setempat. Salah satu desa wisata yang menjadi prioritas di Pangandaran, Jawa Barat adalah Desa Wisata Bojongsari. Desa wisata ini termasuk dalam kategori desa wisata maju. Desa wisata Bojongsari mengangkat potensi alam yang indah terdiri dari ambaran terasering sawah yang dikelilingi sungai sebagai spot alami untuk bermain. Penelitian ini menggunakan pendekatan SWOT yang didapat melalui observasi langsung dan wawancara secara deskriptif kualitatif kepada pengelola dan beberapa pengunjung. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa aspek yang dibangun terlihat dari beberapa kategori antara lain aspek destinasi, pengembangan sektor umkm dan industri lokal, aktivitas pemasaran dan kelembagaan serta pengembangan kompetensi sumberdaya manusia yang ada. Rekomendasi kebijakan sangat penting dilakukan dalam mengukur dan mempersiapkan destinasi untuk masuk dilakukan monitoring dan evaluasi dari setiap informasi yang ada sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya desa Bojongsari.

Kata Kunci : Desa Wisata, SWOT, rekomendasi kebijakan

#### ABSTRACT

*The tourism sector is one of the developments and efforts driven by the government in improving the economy both at the local and national levels. One of them is through the development of tourist villages. A tourist village is also defined as the integration of all components including attractions, accommodation and supporting facilities presented in the structure of community life that integrates with the values and traditions that apply to the local environment. One of the priority tourism villages in Pangandaran, West Java is Bojongsari Tourism Village. This tourist village is included in the category of advanced tourism villages. The Bojongsari tourist village elevates the beautiful natural potential consisting of terraced rice fields surrounded by rivers as natural spots for playing. This study used the SWOT approach which was obtained through direct observation and descriptive qualitative interviews with managers and some visitors. Based on the results of the analysis, it was found that the aspects that were built were seen from several categories including aspects of destinations, development of the MSME and local industrial sectors, marketing and institutional activities and development of existing human resource competencies. Policy recommendations are very important in measuring and preparing destinations to enter. Monitoring and evaluation of any available information is carried out so that in the long run it can improve the economy of the community, especially Bojongsari village.*

# STRATEGI PENGEMBANGAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN SEKTOR PARIWISATA DESA BOJONGSARI

Putra Irwandi<sup>1</sup>, Novi Haryati<sup>1</sup>, Daffa Sandi Lastya<sup>1</sup>, Balqis Mufti Aulia<sup>1</sup>, Muhamad Zahran Nurirrozak<sup>1</sup>, Dinda Febry Herdianti<sup>1</sup>

---

*Keywords: Tourism Village, SWOT, policy recommendations*

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu pembangunan dan upaya yang digerakkan oleh pemerintah dalam peningkatan ekonomi baik di tingkat lokal ataupun nasional. Berdasarkan data dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif menunjukkan bahwa kedatangan wisatawan lokal ataupun internasional meningkat pesat sebesar 1.354.396 pada tahun 2019 atau meningkatkan sebesar 4,84% dibanding dengan periode sebelumnya. Sektor pariwisata juga menjadi bagian penting dalam perekonomian nasional. Salah satunya adalah penyumbang nilai GDP atau Produk Domestik Bruto mencapai Rp946,09 Triliun (Sedana, 2021). Banyak agenda nasional yang dilakukan oleh pemerintah dalam menunjang sektor wisata adalah pengembangan desa wisata secara masif di Indonesia. Undang-Undang Kepariwisataan nomor 10 tahun 2009 menjelaskan bahwa wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengunjungi tempat rekreasi, pengembangan pribadi, dan juga mengetahui keunikan daya tarik dalam jangka waktu tertentu. Pengembangan ini merupakan bentuk dan upaya dalam meningkatkan potensi daerah terutama desa dalam sektor pariwisata tanpa menghilangkan nilai-nilai lokal dan keaslian daerah didukung oleh

lingkungan hidup. Tujuan jangka panjang yakni dapat memberikan kelestarian hidup dan peningkatan kesejahteraan serta ekonomi lokal. Salah satunya dapat dilakukan melalui desa wisata (Irhandayaningsih, 2019).

Banyak ahli yang mendefinisikan desa wisata menurut pemahaman dan kategori masing-masing, antara lain : Menurut (Rahmatillah *et al.*, 2019) menjelaskan bahwa desa wisata merupakan penerapan pembangunan wisata berbasis pada masyarakat dan berkelanjutan. Selain itu, menurut (Mahadewi and Sudana, 2017), desa wisata adalah wilayah pedesaan dilengkapi dengan karakteristik yang bersifat khusus menjadi desa wisata. Desa Wisata merupakan keseluruhan aset kepariwisataan yang dimiliki oleh desa dengan basis potensi pedesaan. Konsep desa wisata memiliki keunikan dan daya tarik yang dapat diberdayakan serta dikembangkan sebagai produk wisata dalam rangka menarik perhatian dan kunjungan wisatawan ke lokasi desa. Menurut (Suwarjo, 2021), desa wisata merupakan karakteristik desa yang bersifat khusus dan memiliki potensi untuk menjadi wisata. Penduduk yang masih memiliki nilai tradisi dan budaya yang relatif masih asli, faktor pendukung berupa makanan khas, sistem pertanian, pranata sosial serta alam dan

lingkungan menjadi faktor pendorong kawasan desa wisata. Desa wisata juga didefinisikan sebagai wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial, budaya, adat istiadat, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain atraksi, akomodasi, cinderamata, fasilitas pendukung, dan kebutuhan wisata lainnya. Desa wisata juga didefinisikan sebagai integrasi keseluruhan komponen meliputi atraksi, akomodasi, dan fasilitas penunjang yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan nilai dan tradisi yang berlaku dengan lingkungan setempat (Suprobowati, Sugiharto and Miskan, 2022). Menurut (Nurohman and Qurniawati, 2021) Desa wisata didefinisikan sebagai *“village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment”*. Terjemahan bebas: Wisata pedesaan di mana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.

Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa hingga tahun 2022 jumlah perkembangan desa wisata telah mencapai angka 3.524

desa yang tersebar dari Sumatera hingga Papua. Persebaran desa wisata terbanyak berada di Pulau Jawa dengan jumlah 1057 desa yang didominasi oleh Jawa Tengah. Disamping pulau Jawa, Pulau Sumatera memiliki jumlah sebanyak 919 desa wisata dengan Sumatera Barat sebagai penyumbang terbesar sebanyak 298 desa. Pulau Sulawesi dengan jumlah 672 desa didominasi oleh Sulawesi Selatan sebanyak 419 desa. Selebihnya, tersebar di wilayah timur Indonesia (Dian Hotlando Damanik, 2019). Disamping dengan jumlah yang banyak, aspek penting dalam pengembangan wisata dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain pengembangan infrastruktur, higienis, kebersihan dan kesehatan. Dalam pembahasan lain dikenal juga dengan 3A yang terdiri dari atraksi, aksesibilitas, dan amenitas (Sedana, 2021). Faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam pembentukan desa wisata adalah jarak tempuh, besar atau luasnya desa, sistem kepercayaan dan kemasyarakatan. Secara berkelanjutan diharapkan dapat menjadi desa wisata unggul dan mandiri. Pengembangan wisata menjadi desa unggul dan mandiri dapat dilakukan menggunakan pendekatan SWOT. Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan

# STRATEGI PENGEMBANGAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN SEKTOR PARIWISATA DESA BOJONGSARI

Putra Irwandi<sup>1</sup>, Novi Haryati<sup>1</sup>, Daffa Sandi Lastya<sup>1</sup>, Balqis Mufti Aulia<sup>1</sup>, Muhamad Zahran Nurirrozak<sup>1</sup>, Dinda Febry Herdianti<sup>1</sup>

digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threat)(Mahadewi and Sudana, 2017).

Salah satu desa wisata yang menjadi prioritas di Pangandaran, Jawa Barat adalah Desa Wisata Bojongsari. Desa wisata ini termasuk dalam kategori desa wisata maju. Desa wisata Bojongsari mengangkat potensi alam yang indah terdiri dari amparan terasering sawah yang dikelilingi sungai sebagai spot alami untuk bermain. Tidak hanya menawarkan alam yang indah, bagi penggiat budaya juga tersedia ronggeng gunung sebagai wujud kebanggaan masyarakat dalam pelestarian budaya lokal yang telah dikenal di level nasional. Dikenal juga sebagai desa wisata yang mendorong pembuatan produk lokal dan fasilitas masyarakat untuk tetap kreatif melalui suvenir dan produk olahan dari Bojongsari. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa potensi alam berupa lanskap memiliki keindahan visual sebagai daya tarik wisatawan sebagai bagian dari rekreasi, konservasi, dan pengembangan wilayah. Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata berbasis

pengembangan dikawasan Desa Bojongsari terutama untuk mencari alternatif strategi pengembangan pariwisata menggunakan pendekatan analisis SWOT dan memberikan rekomendasi kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT dalam merumuskan strategi pengembangan di Desa Wisata Bojongsari, Jawa Barat. Metode ini dilakukan kepada pengelola wisata untuk mendapatkan gambaran deskripsi tentang fenomena yang digali secara mendalam (Creswell, 1994). Penulisan penelitian ini hanya mengamati dan menggali informasi berupa tanggapan dan situasi sehingga tidak melakukan uji hipotesis ataupun hubungan kausalitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui kunjungan dan wawancara yang dilakukan serta mengamati kondisi lapang. Tidak hanya itu, data sekunder juga dibutuhkan dalam penyajian terkait dengan lokasi penelitian baik berupa website resmi, jurnal, artikel ilmiah, dan informasi relevan yang dikaji. Analisis data dilakukan penetapan

strategi pengembangan melalui analisis SWOT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Daya Tarik Wisata Bojongsari**

#### **Godong Ijo**

Godongijo adalah tempat wisata dengan konsep hutan di tengah kota yang dinobatkan sebagai amazing garden se-Asia Tenggara. Memiliki fasilitas kolam pemancingan, restoran sunda, function room, ecotainment program dan vertical garden center. Sudah berdiri sejak tahun 1998. Di Godong Ijo terdapat restoran, kolam pemancingan, kebun edukasi, arena bermain anak, dan kebun binatang mini. Hal ini membuat Godong Ijo kerap dijadikan sasaran kunjungan anak-anak sekolah. Kegiatan employee maupun family gathering pun dapat difasilitasi dengan adanya aula indoor dan juga kubah besar semi outdoor. Sesuai dengan namanya yang dalam bahasa Jawa berarti "daun hijau", tempat ini menawarkan lingkungan yang asri di daerah Sawangan dengan tema agrowisata.

#### **Hutan Wisata dan Nursery:**

Terdapat banyak koleksi tanaman dan pepohonan besar dan rimbun, bahkan beberapa terbilang langka. Dan terdapat area-area yang menampilkan seni menanam secara vertikal atau disebut Vertical Garden agar pengunjung

mengetahui cara pengaplikasian dan perawatannya.

#### **Agrotourism**

Tak hanya melihat-lihat dan mengenal berbagai jenis flora, pengunjung juga bisa melakukan kegiatan bercocok tanam. Kegiatan ini akan mengajak pengunjung belajar mencangkok tanpa tanah hingga mengawin silangkan tanaman. Instruktur juga akan memberi banyak informasi seputar perawatan tanaman.

#### **Aneka Satwa**

Berbagai koleksi satwa pun dimiliki Godong Ijo, seperti ular raksasa sepanjang 8 meter, iguana raksasa sepanjang 1,8 meter, berbagai jenis ikan termasuk arapaima gigas, dan kura-kura raksasa yang memiliki panjang mencapai 2 meter dengan berat 350 kg. Interaksi dengan beberapa hewan koleksi tersebut juga bisa dilakukan, yaitu dengan memandikan dan memberi makan kura-kura dan ikan, hingga menyentuh dan berfoto dengan ular.

#### **Penangkapan Belut**

Kegiatan menangkap belut di kolam lumpur juga menjadi pilihan yang menarik bagi pengunjung. Kegiatan ini cocok dipilih untuk kunjungan rombongan karena suasananya akan lebih seru dan meriah.

#### **Pemancingan**

Di area ini, pengunjung akan diajak memancing di kolam yang sudah diisi

## STRATEGI PENGEMBANGAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN SEKTOR PARIWISATA DESA BOJONGSARI

Putra Irwandi<sup>1</sup>, Novi Haryati<sup>1</sup>, Daffa Sandi Lastya<sup>1</sup>, Balqis Mufti Aulia<sup>1</sup>, Muhamad Zahran Nurirrozak<sup>1</sup>, Dinda Febry Herdianti<sup>1</sup>

banyak ikan, dari mulai ikan mas, lele, bawal, hingga patin. Hasil yang didapat juga bisa langsung diolah dan dinikmati di tempat dengan bantuan petugas resto.

### Fasilitas:

Selain sebagai wisata edukasi, desa wisata Bojongsari juga memfokuskan pada kulinernya. Tak heran jika terdapat resto yang spesialisasinya adalah cobek timbel. Beraneka macam menu cobek timbel seperti empal sapi, bebek muda, gurame, ikan kembung, ayam kalasan, udang, hingga salmon tersedia di sini.

Selain itu, ada juga menu lain seperti pecel pincuk, paket Sunda, pepes, gurame pecak, dan puluhan menu lainnya. Daya tarik lain dari resto ini adalah tempatnya yang luas dan bisa menampung hingga 600 orang. Uniknya lagi, resto ini memiliki konsep tradisional Sunda yang khas dan dikelilingi oleh pepohonan rimbun. Untuk harga tiket masuk terkena biaya: Rp 30.000 - Rp 135.000, luas area 2,5 hektar. Jam operasional Godong Ijo adalah pukul 10.00 - 22.00 setiap hari.

### Analisis SWOT Destinasi Desa Wisata Bojongsari

**Tabel 1. Analisis SWOT**

<b>Kekuatan (Strength)</b>		<b>Kelemahan (Weakness)</b>
	1. Memiliki Program Edukasi yang menarik, mulai dari Sains Robotik & Neobotik	1. Tidak memiliki HTM namun harga restoran dan programnya cukup mahal
	2. Memiliki Fasilitas restoran yang bagus dan cukup luas	2. Toilet untuk area pemancingan kurang memadai
	3. Lokasi yang strategis dan fasilitas memadai	3. Investasi yang masih minim dan akses modal yang kurang
	4. papan penunjuk jalan atau signage yang cukup besar dan jelas, yang membuat wisatawan mudah untuk menemukan desa	4. Pengelolaan desa yang belum matang
	5. Potensi daya tarik wisata alam yang beragam	5. Paket wisata yang tersedia masih bersifat individu
	6. Aspek budaya yang sangat mendukung	6. Akses jalan yang kurang memadai
	7. diliput oleh artikel berita (Tribunnews) yang direkomendasikan untuk berkunjung	7. Peran pemuda yang belum optimal
	8. Unit usaha pendukung yang beraneka ragam	8. Regulasi yang masih minim
<b>Peluang (Opportunities)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Staretegi WO</b>
1. Kebijakan pemerintah Pangadaran dan Provinsi Jawa Barat	❖ Meningkatkan kualitas program kegiatan wisata edukasi untuk mempelajari ilmu yang berhubungan dengan perancangan dan pembuatan robot.	❖ Meningkatkan promosi dan pemasaran restoran maupun program, seperti menawarkan paket makanan dan program atau diskon.

- |                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| <p>2. Trend dan stabilitas perekonomian nasional</p> <p>3. Kebijakan nasional tentang aturan pariwisata dan pembentukan desa wisata</p> | <p>❖ Melakukan promosi wisata melalui media cetak dan media sosial</p> <p>❖ Mengembangkan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat</p> <p>❖ Meningkatkan strategi pemasaran produk wisata pedesaan</p> | <p>❖ Membangun toko souvenir yang menjual cendramata berciri khas Gedong desa</p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|

Ancaman (Treat)	Strategi ST	Strategi WT
1. Banyak destinasi wisata lain dengan lokasi yang lebih strategis dengan memiliki fasilitas yang tidak jauh berbeda.	❖ Mengembangkan potensi objek wisata untuk meningkatkan informasi dan promosi	❖ Peningkatan kondisi dan keunggulan Desa untuk mengatasi persaingan dengan obyek wisata lain dan keinginan wisatawan.
2. Dengan harga yang sama pada destinasi yang serupa di DTW lain bisa mendapatkan pelayanan yang lebih baik.	❖ Meningkatkan fasilitas wisata unggulan untuk mempertahankan dan meningkatkan minat wisatawan.	❖ Memanfaatkan lahan yang tersisa untuk membangun fasilitas
3. Peningkatan kualitas SDM masyarakat yang meningkat	❖ Pemberian sertifikasi produk berbasis industri pariwisata	❖ Peningkatan kompetensi SDM yang ada di desa sehingga sadar wisata dan sapa pesona

Sumber : Data primer diolah, 2023

Strategi pengembangan desa wisata dibagi dalam beberapa kategori. Hal ini terlihat dari strategi SO, WO, ST dan WT. Aspek yang dibangun terlihat dari beberapa kategori antara lain aspek destinasi, pengembangan sektor umkm dan industri lokal, aktivitas pemasaran dan kelembagaan serta pengembangan kompetensi sumberdaya manusia yang

ada. Rekomendasi kebijakan sangat penting dilakukan dalam mengukur dan mempersiapkan destinasi untuk masuk dilakukan monitoring dan evaluasi dari setiap informasi yang ada. Berikut ini adalah rekomendasi yang dilakukan masing-masing strategi yang ada dalam analisis SWOT sebagai berikut :

**Tabel 2. Analisis Rekomendasi kebijakan**

Aspek	Strategi SO	Strategi WO	Strategi ST	Strategi WT
Rekomendasi	Membuat workshop singkat mengenai program sains robotic dan neobotik yang ditawarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengunjung yang	1. Membuat penawaran paket atau diskon makanan pada restoran. Selain itu, penawaran diskon juga	1. Upaya stabilisasi harga yang ditawarkan oleh pengelola mengingat banyak tempat yang memiliki	1. Bantuan pengelolaan dan operasional kepada dinas terkait melalui pembanguna

## STRATEGI PENGEMBANGAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN SEKTOR PARIWISATA DESA BOJONGSARI

Putra Irwandi<sup>1</sup>, Novi Haryati<sup>1</sup>, Daffa Sandi Lastya<sup>1</sup>, Balqis Mufti Aulia<sup>1</sup>, Muhamad Zahran Nurirrozak<sup>1</sup>, Dinda Febry Herdianti<sup>1</sup>

	tertarik dapat mengetahui gambaran program tersebut. Ketika mengikuti program tersebut, pengunjung mungkin juga akan mendapatkan voucher diskon makan di restoran.	dapat dilakukan untuk program Edukasi Sains Robotik dan Neobotik 2. Membuat souvenir atau cendramata berciri khas yang nantinya akan dijual di toko souvenir.	layanan yang sama 2. Pengembangan kuliner berbasis restoran dan ramah dan cukup terjangkau	n toilet ada 2. Promosi yang dilakukan untuk menjual souvenir khas yang ada kepada pengunjung.
Implikasi	1. Bekerja sama dengan lembaga ilmu pengetahuan seperti BPPT, LIPI, dan PUSPIPTEK dalam melaksanakan program edukasi sains agar wisatawan yang mengikuti program tersebut dapat langsung diajar oleh orang yang berkecimpung di lembaga terkait. 2. Bekerja sama dengan komunitas pecinta satwa untuk mengajarkan dan memberi penjelasan terkait satwa air tawar yang langka.	1. Membuat iklan atau brosur paket atau diskon makanan dari restoran di beberapa titik sekitar tempat wisata. Selain itu, pemasaran program Edukasi Sains Robotik dan Neobotik dapat dilakukan melalui iklan yang menjelaskan gambaran program. 2. Bekerja sama dengan para pengrajin cendramata untuk berinovasi membuat cendramata yang berciri khas.	1. Pelaksanaan Program Edusains berbasis nasional yang diselenggarakan sebagai wujud wisata belajar ramah anak. 2. elaksanaan kegiatan pameran dan sosialisasi ilmu pengetahuan berbasis <i>project based learning</i>	1. Revitalisasi harga tiket yang sesuai dengan kondisi 2. Pembuatan proposal untuk pengajuan dana toilet 3. Pembuatan souvenir dan cinderamata
Benefit	1. Bagi wisatawan : Dapat melihat iklan dan informasi dari tribun news tentang aktivitas yang ada di desa. 2. Bagi pengusaha/ODT W itu sendiri/pengelola: akan	1. Bagi wisatawan : Memperoleh souvenir khas daerah setempat sehingga berpeluang dalam peningkatan informasi mengenai desa tersebut. 2. Bagi	Bagi wisatawan akan belajar banyak mengenai pembahasan mengenai sains dan edukasi. Selain itu, bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan di bidang wisata daerah.	Benefit bagi masyarakat lokal menumbuhkan pekonomian, peningkatan skill bekerja di bidang kerajinan dan peningkatan kemampuan Kerjasama team dan advokasi kepada pimpinan



	<p>memperoleh manfaat berupa efek multiplier dibidang ekonomi sehingga masyarakat akan mendapat keuntungan. Tidak hanya itu, pendanaan dan hibah dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.</p> <p>3. Bagi pemerintah :sebagai ajang promosi daerah di bidang wisata dan memenangkan penghargaan desa wisata terbaik dari kementerian.</p>	<p>pengusaha/ODT W itu sendiri/pengelola: menambah kemampuan dalam memberikan informasi dan pengumuman tentang lowongan kerja padat karya yang ada sehingga peningkatan pendapatan menjadi lebih meningkat.</p> <p>3. Bagi pemerintah : diharapkan dengan adanya pembentukan toilet dan fasilitas lain akan mempermudah mengakses destinasi terkait</p>		
Biaya	<p>Berkaitan dengan biaya promosi yang dikeluarkan, pembuatan workshop dan kerja sama dengan pihak terkait demi kemajuan dan pengembangan destinasi wisata.</p>	<p>Biaya yang dikeluarkan adalah biaya peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang ada. Tidak hanya itu, biaya sosialisasi peningkatan skill dengan mengundang pemateri handal juga sangat dibutuhkan.</p>	<p>Biaya yang dibutuhkan dalam hal ini adalah pengembangan dan penurunan harga tiket yang mudah dijangkau atau berkaitan dengan destinasi yang ada. Tidak hanya itu, cost yang dikeluarkan berkaitan dengan acara dan event yg akan dilakukan meliputi acara pameran, hiburan, dan games terkait.</p>	<p>Biaya yang dikeluarkan berkaitan erat dengan dengan biaya administrasi yang dikeluarkan. Tidak hanya itu, pembuatan dan pengadaan workshop cinderamata sangat penting untuk dilakukan.</p>

Sumber : Data primer diolah, 2023

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa desa wisata Bojongsari memiliki

potensi yang layak untuk dikembangkan.

Hal ini dilihat dari beberapa aspek antara lain faktor internal dan faktor internal. Aspek pengembangan destinasi, peningkatan umkm dan industri lokal, aktivitas pemasaran, dan potensi

# STRATEGI PENGEMBANGAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN SEKTOR PARIWISATA DESA BOJONGSARI

Putra Irwandi<sup>1</sup>, Novi Haryati<sup>1</sup>, Daffa Sandi Lastya<sup>1</sup>, Balqis Mufti Aulia<sup>1</sup>, Muhamad Zahran Nurirrozak<sup>1</sup>, Dinda Febry Herdianti<sup>1</sup>

pengembangan dari aspek kelembagaan. Banyak strategi yang dikembangkan antara lain dari aspek kekuatan dan peluang, aspek kekuatan dan kelemahan, aspek kekuatan dan ancaman, serta kelemahan dan ancaman. Posisi strategis yang dimiliki oleh Desa Wisata Bojongsari termasuk dalam kategori yang aman, namun perlu adanya kebijakan dan rekomendasi sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian daerah khususnya desa wisata Bojongsari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dian Hotlando Damanik, D.D.I. (2019) 'Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus : Desa Wisata Pongkok)', *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2), pp. 120–127. Available at: <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/31944>.
- Irhandayaningsih, A. (2019) 'Strategi Pengembangan Desa Gemawang Sebagai Desa Wisata Eko Budaya', *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(3), pp. 283–290. doi:10.14710/anuva.3.3.283-290.
- Mahadewi, N.P.E. and Sudana, I.P. (2017) 'Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat', *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), pp. 41–45.
- Nurohman, Y.A. and Qurniawati, R.S. (2021) 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal', *Among Makarti*, 14(1), pp. 1–14. doi:10.52353/ama.v14i1.200.
- Rahmatillah, T.P. et al. (2019) 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang', *Jurnal Planoearth*, 4(2), p. 111. doi:10.31764/jpe.v4i2.970.
- Sedana, I. (2021) 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Desa Bantiran, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali', *Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(2014), pp. 425–433. Available at: <https://repo.undiksha.ac.id/7872/>.
- Suprobowati, D., Sugiharto, M. and Miskan, M. (2022) 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 6(1), pp. 53–68. doi:10.25139/jmnegara.v6i1.4551.
- Suwarjo, W. (2021) 'Analisis Swot Dalam Pengembangan Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman', *Populika*, 8(2), pp. 88–100. doi:10.37631/populika.v8i2.345.